

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif untuk menjelaskan tentang pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli Provinsi DKI Jakarta.

Strategi penelitian pendekatan asosiatif ini digunakan penulis karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang akan diteliti, yaitu pajak daerah terhadap pendapatan asli.

Menurut Sugiyono (2014:55) pengertian metode asosiatif adalah “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Untuk mendapatkan strategi penelitian yang sesuai, peneliti melakukan prosedur penelitian dengan proses awal menelaah adanya hubungan yang terdapat pengaruh antara pajak daerah dengan pendapatan asli daerah dengan informasi data berupa dokumentasi dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah yang dalam laporan tersebut disajikan dalam bentuk Ms. Excel berisi penerimaan pajak-pajak, rencana dan realisasi serta ada periode yang tersusun secara akurat dan faktual data tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Erlina (2008:75) Pengertian Populasi “Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Menurut Erlina (2008:75) “sample adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi”. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013 – 2017.

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi umum dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pendapatan Asli, kemudian untuk populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, tahun 2013-2017 dipilih karena periode ini merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data penelitian.

3.2.2. Sample Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah pajak hotel, pajak restoran, dan pajak reklame dan pajak penerangan jalan dari tahun 2013-2017 Jumlah bulan yaitu 60 bulan dari Januari 2013-Desember 2017 dari penerimaan pajak daerah. Periode 2013-2017 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di informasi dalam penerimaan pajak daerah. Penggunaan sampel yang relatif baru bertujuan agar hasil penelitian lebih relevan untuk memahami kondisi penerimaan pendapatan asli daerah berupa pajak daerah yang aktual di DKI Jakarta.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, bentuk sampling ini termasuk kedalam metode pemilihan sample nonprobabilitas (non-probability sampling methods) dimana anggota sample yang dipilih atau diambil secara tidak acak berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan atau unit sampel yang ditarik mudah dihubung.

Data sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu DKI Jakarta yang mempublikasikan laporan rencana dan laporan realisasi dari tahun 2013 – 2017.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang telah sah dikumpulkan sebelumnya dan telah menjadi dokumentasi pihak Badan Pendapatan dan Retribusi Daerah. Data-data yang diperoleh yaitu :

1. Data penerimaan pajak daerah yaitu informasi yang merupakan laporan realisasi penerimaannya seperti data pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak penerangan jalan.
2. Data rencana pajak daerah yaitu informasi yang merupakan laporan rencana penerimaannya seperti data pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak penerangan jalan.

Semua data tersebut diperoleh dari rentang waktu tahun 2013-2017.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data dari laporan-laporan terseleksi yang relevan dengan topik permasalahan penelitian. Teknik data dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh dari catatan – catatan yang dimiliki oleh Dinas terkait dan dengan membaca serta mempelajari buku-buku dan website yang berhubungan dengan permasalahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu data realisasi pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak penerangan jalan serta data realisasi PAD selama tahun 2013 – 2017. Prosedur dimulai dari permintaan surat dari PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kota Jakarta Pusat untuk mempermudah perolehan izin riset di Badan Pajak dan Retribusi Daerah.

Periode data selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017 karena laporan–laporan realisasi pajak terbaru sudah didokumentasikan terakhir tahun 2017 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru yang bertujuan agar hasil penelitian lebih relevan dan terupdate dipilih peneliti karena merupakan waktu yang cukup untuk mendapatkan bukti secara empiris berkaitan dengan permasalahan peneliti ini.

3.4. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Definisi Variabel

Pengertian Variabel Penelitian Menurut Sugiyono (2016:38) “ Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berikut penjelasan pengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y):

1. Variabel Bebas (independent variable)

Variabel bebas (X) sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menajadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pajak Daerah yaitu Pajak Hotel (X1), Pajak Retoran (X2), Pajak Reklame (X3), Pajak Penerangan Jalan (X4).

Mahmudi (2010:145), pengertian kontribusi “ kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD”. Kontribusi yang dimaksud yaitu sumber pajak daerah yang berasal dari variabel tersebut yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak penerangan jalan.

2. Variabel Terikat (dependent variable)

Menurut Sugiyono (2016:39) Pengertian variabel terikat “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber penerimaan daerah perlu terus ditingkatkan agar dapat menanggung sebagian belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan karena dipengaruhi oleh adanya pajak daerah.

3.4.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasioonalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian dan bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Pada penlitian ini digunakan skala untuk mengukur variabel yaitu skala rasio atau skala pengukuran tertinggi.

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisinya akan dijelaskan melalui tabel berikut ini

Tabel 3.2.

Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Independen	Pajak Hotel	Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan hotel. Sedangkan hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/istirahat, memperoleh pelayanan, dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut biaya yang mencakup : motel, wisma, losmen dan lain – lain. Wajib pajak hotel adalah pengusaha hotel. Tariff pajak hotel sebesar 10%	Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel	Nominal
Independen	Pajak Restoran	Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran. Sedangkan restoran adalah tempat menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran. Wajib pajak restoran adalah pengusaha restoran. Tarif pajak restoran sebesar 10%	Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Restoran	Nominal

Independen	Pajak Reklame	Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Sedangkan reklame adalah benda, alat, peruatan, atau media yang menurut bentuk corak ragamnya untuk tujuan komersial, dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau memujikan suatu barang, jasa, atau orang. Wajib pajak reklame ialah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan reklame. Dalam hal reklame diselenggarakan sendiri secara langsung oleh orang pribadi atau badan. Tarif pajak reklame sebesar 25%.	Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Reklame	Nominal
Independen	Pajak Penerangan Jalan	Pajak penerangan jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, dengan ketentuan bahwa di wilayah daerah tersebut tersedia penerangan jalan, yang rekeningnya dibayar oleh pemerintah daerah. Wajib pajak penerangan jalan adalah orang pribadi atau badan yang menjadi pelanggan listrik atau pengguna tenaga listrik. Tarif pajak penerangan jalan sebesar 10%.	Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Penerangan Jalan	Nominal
Dependen	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber – sumber dari wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang – undangan	Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Nominal

3.5. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:147) Analisis Data adalah “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Times Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Untuk analisis pengujian hipotesisnya menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu perangkat lunak (*software*) komputer *Econometric Views* (Eviews) versi 9 mampu mengolah data untuk penelitian ini yang memiliki sample periode 60 bulan (5 tahun) dengan variabel independen sebanyak 4 yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak restoran dan pajak reklame.

Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 29) statistik deskriptif adalah “metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak penerangan jalan pada pendapatan asli daerah. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan

secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pengukuran statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Nilai minimal (*minimum*) digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan sebaliknya, untuk mengetahui nilai terbesar dari data tersebut maka dapat dilihat dari nilai maksimal (*maximum*). Nilai rata – rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata – rata dari data tersebut, dan untuk standar deviasi (*standard deviation*) adalah digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang dijadikan sampel penelitian bervariasi dari rata – rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari masing – masing variable

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan untuk memberikan gambaran . Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji probabilitasnya.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitasnya $> \alpha 0,05$, maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika nilai probabilitasnya $< \alpha 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:77) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Menurut Yudiaatmaja (2013: 82) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi berarti adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2009:130). Autokorelasi sering terjadi pada sampel yang menggunakan data time

series. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin – Waston. Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokoerelasi tingkat satu (*first order autocoorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi. Kriteria pengambilan kesimpulan dari uji Durbin Watson apabila $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson (DW stat) dan membandingkannya di dalam tabel Durbin-Watson.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni, Analisis Regresi Linier Berganda.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode ordinary least square (OLS) yang diperkenalkan oleh seorang ahli matematika dari Jerman bernama Carl Friederich Gauss, dimana dalam metode OLS ini digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan cara mencari nilai minimal untuk jumlah kuadrat kesalahan antara nilai prediksi dengan nilai kenyataannya.

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dan variabel independen terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak penerangan jalan. Maka dapat dibuat model persamaan linier berganda penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah

a : Konstanta

ε : Error

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X1 : Pajak Hotel

X2 : Pajak Restoran

X3 : Pajak Reklame

X4 : Pajak Penerangan Jalan

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (t – test)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis statistik yang diajukan adalah :

H1 : $b_i \neq 0$: ada pengaruh

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

1. H1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ sebesar 0,05,
2. H1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $> level\ of\ significant$ sebesar 0,05.

3.5.4.2. Uji Simultan (F – test)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 : $b_0 = b_1 = b_2 \neq 0$: semua variabel independen berpengaruh secara bersama – sama

1. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah : H1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{table}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ sebesar 0,05,
2. H1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{table}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $> level\ of\ significant$ sebesar 0,05.

3.5.4.3. Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011:97).

3.6 Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pelayanan Pajak Provinsi DKI Jakarta, Badan Pendapatan dan Retribusi Daerah yang beralamat di Jalan Abdul Muis No.66 Jakarta Pusat dengan waktu penelitian dilaksanakan dimulai pada bulan akhir Januari.